

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendekatan *Scientific Learning*

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.⁷ Sedangkan menurut Guntur Setiawan, implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.⁸ Menurut Syaukani, implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat, sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang memerlukan jaringan pelaksana yang efektif, sehingga apa yang sudah direncanakan dapat membawa hasil sesuai yang diharapkan.

Implementasi dalam pembelajaran meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁰

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170.

⁸ Guntur setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: BalaiPustaka, 2004), 39.

⁹ Syaukani, dkk, *Otonomi Dalam Kesatuan* (Yogyakarta: Yogya Pustaka, 2004), 44.

¹⁰ Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis berdasarkan KTSP termasuk Model Tematik* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.t), 19.

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya terjadi yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.¹¹

Perencanaan merupakan kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki.¹³

Jadi, perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan, menyusun langkah-langkah yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, program dan alokasi sumber.

b) Pelaksanaan

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁴ Sedangkan menurut Guntur Setiawan, implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.¹⁵ Menurut Syaukani, implementasi merupakan

¹¹ Ibid.

¹² Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu.*, 21.

¹³ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 32.

¹⁴ Usman, *Konteks Implementasi.*, 170.

¹⁵ Setiawan, *Implementasi dalam.*, 39.

suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat, sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang memerlukan jaringan pelaksana yang efektif, sehingga apa yang sudah direncanakan dapat membawa hasil sesuai yang diharapkan.

c) Evaluasi

Dalam mendefinisikan evaluasi, para ahli memiliki pendapat yang berbeda.dalam konteks pendidikan, khususnya yang berkaitandengan hasil kerja peserta didik, Nitko & Brookhart dalam Mansyur menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya peserta didik.¹⁷

Menurut Stuffelbeam Shinkffield dalam Mansyur menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses memperoleh, menyajikan dan menggambarkan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternative pengambilan keputusan keputusan tentang suatu program.¹⁸

¹⁶ Syaukani, *Otonomi Dalam Kesatuan.*, 44.

¹⁷ Mansyur, Harun Rasyid dan Suratno, *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Calon Guru* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 9.

¹⁸ Ibid., 10.

Evaluasi adalah proses pengawasan dan pengendalian sebuah kegiatan guna memastikan sebuah kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.¹⁹

Evaluasi adalah proses pengawasan, perolehan informasi dan penetapan nilai sebuah kegiatan guna memastikan bahwa apa yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan.

2. Scientific Learning

Salah satu model pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 adalah guru harus menggunakan pendekatan ilmiah, karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional.²⁰

Scientific Learning merupakan pembelajaran yang mengangkat langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.²¹

Scientific learning merupakan satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar.²²

Jadi, *Scientific learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah ilmiah dalam membangun pengetahuan.

¹⁹ Amtu, *Manajemen Pendidikan.*, 62.

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), 164.

²¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2014), 3

²² Maman Suherman. "Scientific Approach Dalam Pendidikan", 2013, (<http://www.wordpress.com>, diakses 11 september 2018).

Scientific learning tidak hanya memandang prestasi sebagai hasil akhir belajar, namun proses belajar juga dianggap sangat penting. Oleh karenanya *Scientific Learning* menekankan pada keterampilan proses. Keterampilan proses lebih menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada memneri pengetahuan, peserta didik adalah subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan proses belajar.²³

Pendekatan ilmiah dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidka bergantung pada informasi searah dari guru.²⁴

Sebuah pendekatan dikatakan pendekatan ilmiah jika memenuhi 7 kriteria sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas khayalan, kira-kira, legenda atau dongeng.
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif antara guru dengan siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari logika.

²³ Ibid, 4.

²⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Sainstific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34.

- c. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk berfikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam system penyajiannya.²⁵

Dalam pembelajaran ini ada 3 ranah yang ditargetkan, yakni afektif (sikap), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan pembelajaran yang demikian diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.²⁶ Pendekatan *scientific learning* yang menyentuh tiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁵ Shoimin, *68 Model Pembelajaran.*, 8

²⁶ Ibid, 165

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- b. Ranah keterampilan mencangkup transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- c. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- d. Hasil akhir adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara laak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- f. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagai mana yang dimaksud yakni meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.²⁷

Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis kemudian

²⁷ Ibid, 165-166.

memformulasi dan menguji hipotesis.²⁸ Langkah-langkah dalam penerapan pendekatan ilmiah adalah tertera pada table berikut.

a. Mengamati (*observing*)

Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat

b. Menanya (*questioning*)

Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum difahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi

c. Mengumpulkan informasi/ mencoba (*experimenting*)

Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk atau gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/ mengembangkan

d. Menalar/ mengasosiasi (*assosiating*)

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan

²⁸ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 101.

e. Mengkomunikasikan (*communicating*)

Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.²⁹

Seperti yang sudah dijabarkan di atas, bahwa ranah yang ingin dicapai mencakup tiga hal (afektif, kognitif dan psikomotor). Untuk mengetahui apakah ketiga ranah tersebut sudah tercapai sesuai dengan yang diinginkan, maka diadakan penilaian. Penilaian yang dipakai dalam *scientific learning* adalah penilaian autentik.

Menurut Kunandar, penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.³⁰ Mendiknas mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil pencapaian belajar peserta didik.³¹ Sedangkan menurut Zulkifli Matondang, penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan.³²

Jadi penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan berbagai data yang sistematis, yang mengandung informasi dan pencapaian hasil

²⁹ Ibid. 102-104

³⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 35.

³¹ Direktorat Pembinaan SMA, *Model Hasil Belajar Peserta Didik* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

³² Zulkifli Matondang, *Langkah Pengembangan Instrument Authentic Assessment Dalam Pembelajaran* (Jurnal Tabularasa, 2 Desember 2008), 169.

belajar peserta didik. Sedangkan autentik adalah keadaan yang sebenarnya yakni kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.³³

Penilaian Autentik adalah kegiatan menilai peserta didik pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang sesuai dengan KI dan KD.³⁴ Menurut Hurt seperti yang dikutip oleh Yuni Pantiwati, penilaian autentik merupakan suatu penilaian yang dilakukan melalui penyajian atau penampilan oleh siswa dalam bentuk pengerjaan tugas-tugas atau berbagai aktivitas tertentu yang langsung mempunyai makna pendidikan.³⁵

Penilaian autentik lebih cenderung kepada tugas-tugas kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil penilaian autentik dapat digunakan pendidik untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling.³⁶

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁷

³³ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 36.

³⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 36.

³⁵ Yuni Pantiwati, "Hakikat Asesmen Autentik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi", *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika Dan Sain)*, 2013, Vol.1: 1-10.

³⁶ Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah*, 6-7.

³⁷ Ibid

Jadi penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai mulai dari proses sampai dengan hasil yang dicapai oleh siswa, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian autentik dalam implementasi K-13 mengacu pada standar penilaian yang terdiri dari:

- a. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal
- b. Pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan
- c. Keterampilan melalui penilaian kinerja, yakni penilaian yang mengharuskan peserta didik mempraktikkan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portopolio.³⁸

Ada beberapa cara atau teknik yang bias digunakan dalam penilaian autentik, diantaranya:

- a. Penilaian kompetensi sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengelola dan berkarakter.³⁹

³⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media), 103.

³⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik.*, 100.

Dalam K-13 kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan social. Teknik-teknik dalam penilaian sikap spiritual dan social diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam panduan penilaian peserta didik, observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.⁴⁰

2) Penilaian diri

Penilaian diri dalam konteks penilaian peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks mencapai kompetensi.⁴¹

3) Penilaian antar peserta didik

Penilaian antar peserta didik merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk saling menilai temannya dalam hal pencapaian kompetensi.⁴² Sedangkan menurut Kunandar, penilaian antar peserta didik merupakan penilaian yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai satu

⁴⁰ Direktorat Pembinaan SMA, *Model Hasil Belajar Peserta Didik*.

⁴¹ Direktorat Pembinaan SMA, *Model Hasil Belajar Peserta Didik*.

⁴² Ibid

sama lainnya untuk mengukur pencapaian sikap spiritual maupun social.⁴³

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.⁴⁴

5) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik berkaitan dengan sikap spiritual dan social yang ingin digali dari peserta didik tersebut.

b. Penilaian kompetensi pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan menurut Kunandar adalah:

Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.⁴⁵

Teknik penilaian untuk kompetensi pengetahuan bisa melalui tes lisan, tes tulis dan penguasaan. Instrumen tes tulis berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Untuk instrumen uraian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Sedangkan instrumen

⁴³ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 140.

⁴⁴ *Ibid*, 140-141.

⁴⁵ *Ibid*, 159.

untuk penugasan bisa dengan pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁴⁶

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Menurut Kunandar, penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik melalui imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.⁴⁷

Penilaian kompetensi keterampilan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya penilaian kinerja, proyek, portopolio dan produk.

1) Penilaian Kinerja/ praktik

Dalam bukunya, Kunandar menyatakan bahwa penilaian kerja merupakan penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam konteks yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.⁴⁸ Singkatnya, penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati siswa yang sedang mengerjakan sesuatu.

2) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian dan penyajian data yang harus diselesaikan

⁴⁶ Ibid

⁴⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 225.

⁴⁸ Ibid., 257.

siswa baik secara individu atau kelompok dalam kurun waktu tertentu.

3) Penilaian produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Dalam pengertian lain, penilaian produk adalah kegiatan untuk menilai hasil penguasaan, percobaan maupun tugas proyek dengan menggunakan kriteria penilaian.

Penilaian produk juga meliputi kemampuan siswa dalam membuat produk-produk teknologi dan seni.

4) Penilaian portopolio

Penilaian portopolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu.⁴⁹

3. Implementasi Pendekatan *Scientific Learning*

Mengimplementasikan *Scientific Learning* berarti menggunakan pendekatan tersebut kedalam proses belajar mengajar.

a. Perencanaan

Perencanaan disini berkaitan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Selain itu juga berkaitan dengan kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum dimulainya pelajaran.

⁴⁹ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), 126.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan *scientific learning* disini mencakup langkah pembelajaran 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan). Jadi siswa disini akan memulai dengan mengamati suatu objek atau fenomena (yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas), mencari informasi-informasi mengenai fenomena tersebut sampai pada akhir kegiatan adalah mempresentasikan hasil kegiatan didepan kelas.

c. Evaluasi

Bentuk evaluasi dari pembelajaran ilmiah adalah penilaian autentik. Penilaian autentik sendiri merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai mulai dari proses sampai dengan hasil yang dicapai oleh siswa, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam menilai ketiga ranah tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dalam penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi perilaku siswa, wawancara dengan teman sebaya, penilaian diri, jurnal dan penilaian antar peserta didik.

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tes tulis dan lisan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan dapat menggunakan cara penilaian praktik, proyek, produk dan portopolio.

B. Pelajaran Fiqih

1. Pengertian pelajaran fiqih

Secara etimologi, fiqih berarti paham yang mendalam. Dengan definisi lain dalam buku Zakiah Daradjat, fiqih artinya faham atau tahu. Tahu atau paham yang dimaksud di atas adalah tahu dan paham tentang masalah-masalah agama.

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (fuqaha), fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqih.⁵⁰

Pelajaran fiqih merupakan salah satu dari bagian pendidikan agama islam yang mempelajari tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam, mulai dari ketentuan dan tatacara (ibadah, muamalah, jinayah dan munakahat).⁵¹

2. Materi pelajaran fiqih kelas IX

Materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi

⁵⁰ Muhanimah “*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Problem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas VIII Di MTs Al-Ihsan Pondok Gede Bekasi)*” (skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 12-13.

⁵¹<http://www.blogelum.com>, diakses 13 september 2018.

yang ditetapkan.⁵² Sederhananya, materi pelajaran adalah bahan-bahan baik itu materi, keterampilan maupun sikap yang akan diajarkan oleh guru kepada muridnya.

Jadi materi pelajaran fikih kelas IX disini adalah apasaja yang berkaitan dengan fikih yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa kelas IX.

Materi fikih kelas IX dibagi kedalam empat bab dengan masing-masing bab berisi materi. Pembagian materi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. BAB I IndahNya Berbagi (kurban, akikah dan kafiah penyembelihan binatang)

Materi: Kafiah penyembelihan binatang, Kurban, Akikah, Ketentuan hewan kurban dan akikah, Hikmah penyembelihan kurban dan akikah

- b. BAB 2: Praktik Muamalah (jualbeli, qirad dan riba)

Matri: jual beli, Qirad, Riba

- c. BAB 3: Ta'awun Dalam Islam (pinjam meminjam, utang piutang dan gadai)

Materi: pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah

- d. BAB 4: Ajal Pasti Tiba (pengurusan jenazah, takziah, ziarah kubur dan waris)

Materi: ajal pasti tiba, pengurusan jenazah, dan nilai keadilan dalam waris.⁵³

⁵²<http://www.materipendidikan.info>, diakses 13 september 2018.